Jurnal Medicare

Hubungan Keterpaparan Informasi Dengan Perilaku Remaja Putri Usia 13-15 Tahun Melakukan Sadari di SMP Wahidiyah Kecamatan Senduro

Fitri Dwi Oktafiani[1#], Tutik Hidayati[2], Sri Wahyuningsih[3]

[1-3]Universitas Hafshawati Zainul Hasan, Probolinggo

ARTICLE INFORMATION

Received: December 25rd 2025
Revised: January 3th 2026
Accepted: January 18th 2026

KEYWORD

keterpaparan informasi, remaja putri, perilaku SADARI

information exposure, adolescent girls, SADARI behavior

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Fitri Dwi Oktafiani
E-mail: fitridwioktafiani1990@gmail.com
No. Tlp : 085258111422

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v5i1.362

© 2025 Fitri Dwi Oktafiani, dkk.

ABSTRACT

Kanker payudara merupakan massa ganas yang berasal dari pembelahan sel abnormal pada jaringan payudara. Kanker payudara sering ditemukan dalam stadium yang sudah lanjut sehingga sebagian besar prognosisnya buruk. Upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan pencegahan kanker payudara adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan ini jika dilakukan secara dini, maka akan lebih efektif sebagai tindakan deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan keterpaparan informasi dengan perilaku remaja Putri Usia 13 - 15 tahun melakukan SADARI di SMP Wahidiyah Kecamatan Senduro. Rancangan penelitian ini adalah cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua remaja putri usia 13-15 tahun di SMP Wahidiyah Kecamatan Senduro yang berjumlah 33 orang dengan penentuan sampel diambil menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menghasilkan nilai nilai *Asymp Sig.* sebesar 0,044. Karena nilai *Asymp Sig.* <0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan keterpaparan informasi dengan perilaku remaja putri usia 13 – 15 tahun melakukan SADARI di SMP Wahidiah Kecamatan Senduro. Diharapkan responden perlu lebih aktif dalam mencari informasi terkait SADARI dan mempraktikanya.

Breast cancer is a malignant mass that originates from abnormal cell division in the breast tissue. Breast cancer is often found in an advanced stage so most of the prognosis is poor. Efforts that can be made to prevent breast cancer are breast self-examination (SADARI). If this examination is done early, it will be more effective as an early detection measure for breast cancer. This study aims to analyze the correlation of information exposure with the behavior of adolescent girls aged 13-15 years old doing SADARI at Wahidiyah Junior High School Senduro District. The design of this study was cross sectional. The population in this study were all adolescent girls aged 13-15 years old at Wahidiyah Junior High School Senduro District which amounted to 33 people with the determination of the sample taken using total sampling technique. The results of the study resulted in an Asymp Sig. value of 0.044. Because the Asymp Sig. value <0.05, it can be concluded that there is a correlation between information exposure and the behavior of adolescent girls aged 13-15 years old doing SADARI at Wahidiah Junior High School Senduro District. It is expected that respondents need to be more active in seeking information related to SADARI and practicing it.

A. PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang disebabkan karena adanya sel abnormal yang bisa berkembang tanpa terkendali serta memiliki kemampuan merusak dan menyebar ke antarsel dan jaringan tubuh. Pertumbuhan sel abnormal tersebut dapat mengganggu proses metabolisme tubuh (Hero, 2021). Kanker payudara merupakan massa ganas yang berasal dari pembelahan sel abnormal pada jaringan payudara. Kanker payudara sering ditemukan dalam stadium yang sudah lanjut sehingga sebagian besar prognosisnya buruk (Ketut & Sari, 2022).

Kanker payudara menempati peringkat kedua di dunia setelah kanker saluran napas dengan jumlah kasus 2.296.840 (6,3%) dengan jumlah kematian mencapai 666.103 kasus (WHO, 2022). Sedangkan di Indonesia kanker payudara menempati peringkat pertama dengan jumlah penderita kanker terbanyak dan mempunyai dampak yang mematikan bagi penderita kanker. Pada tahun 2022, jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 66.271 kasus (16,2%) dari total 408.661. Jumlah kematian mencapai 22.598 jiwa (WHO, 2022). Hal itu membuat kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita sebelum kanker leher rahim. Kanker payudara di Indonesia berada di urutan pertama sebagai kanker yang paling sering ditemukan pada perempuan dan kanker mulut rahim berada pada urutan kedua, dimana lebih dari 80% kasus ditemukan sudah berada pada stadium yang lanjut di Indonesia (Pulungan & Hardy, 2020). Di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023, jumlah perempuan yang di deteksi dini kanker payudara adalah sebanyak 1.394.986 orang dari data wanita usia subur 30–50 tahun di Jawa Timur (22,2%) dan ditemukan benjolan sebanyak 2.572 orang (0,2%) (Jatim, 2024). Sedangkan Data terbaru dari RSUD dr. Haryoto Lumajang menunjukkan, sebanyak 897 perempuan di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, mengidap kanker payudara. Dari jumlah tersebut, 815 pasien menjalani rawat jalan, sementara 82 pasien masih dirawat inap. Dari 815 pasien rawat jalan, terdapat 85 pasien baru yang terdiagnosis pada tahun 2024. Menurut data laporan penyakit dari Puskesmas Senduro tahun 2024, di kecamatan Senduro terdapat 4 kasus kanker payudara baru (Senduro, 2024).

Angka kematian kanker payudara, terjadi lebih tinggi pada negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. Penyebab utama meningkatnya angka kematian kanker adalah kurangnya program skrining kanker payudara yang efektif dapat mendeteksi kejadian sebelum kanker maupun dapat mendeteksi saat terjadinya kanker. Upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan pencegahan kanker payudara adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan yang dilakukan sebagai deteksi dini kanker payudara untuk mengetahui adanya benjolan abnormal yang kemungkinan besar berkembang menjadi kanker payudara. Pemeriksaan ini jika dilakukan secara dini, maka akan lebih efektif sebagai tindakan deteksi dini kanker payudara. Cara melakukan pemeriksaan SADARI adalah pada hari ke-7 sampai dengan hari ke

10 dari hari pertama haids. Pada kondisi ini kadar hormon esterogen dan progesteron dalam kondisi titik terendah sehinga menyebabkan jaringan dan kelenjar pada payudara bengkak dan memudahkan perempuan untuk melakukan perabaan pada area payudara. Tindakan SADARI ini mudah dan murah untuk dilakukan serta mempunyai banyak manfaat untuk perempuan. Manfaat dari SADARI yaitu, dapat mendeteksi ketidaknormalan atau perubahan yang terjadi pada payudara serta untuk mengetahui benjolan yang memungkinan adanya kanker payudara karena penemuan secara dini adalan kunci untuk menyelamatkan hidup. Namun, pada kenyaataanya pelaksanaan SADARI ini masih banyak yang belum melakukan. Dampak yang ditimbulkan bila tidak melakukan SADARI secara rutin yaitu keterlambatan diagnosis, kanker payudara akan terdeteksi pada stadium lanjut yang mengakibatkan keterlambatan penangganan medis sehingga risiko kematian akibat kanker payudara akan meningkat (Surury, Sari, Rahmadhayanti, & Permatasari, 2020).

Di masa sekarang ini, perkembangan dunia informasi global menunjukkan peningkatan yang sangat cepat. Terbukanya akses informasi memungkinkan setiap orang untuk mengakses berbagai macam informasi dari berbagai media. Informasi SADARI pun dapat dengan mudah diperoleh dari media massa seperti media elektronik, media cetak, dan juga media sosial. Keterpaparan seseorang akan informasi kanker payudara ataupun SADARI akan mempengaruhi persepsi dan perilakunya terhadap deteksi dini kanker payudara (Nopiani, 2019).

Berdasarkan penelitian Nopiani (2019) tentang hubungan keterpaparan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap persepsi dan perilaku deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMK Pariwisata Kertayasa, menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi mengenai periksa payudara sendiri SADARI terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara, yang dapat diartikan wanita yang terpapar informasi tentang kanker payudara dan SADARI lebih beresiko 5,173 kali lebih besar untuk melakukan SADARI dibandingkan yang tidak terpapar informasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anisa (2023) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku remaja dalam melakukan SADARI di Banguntapan Bantul. Keterpaparan informasi merupakan salah satu dari faktor lingkungan dengan memberikan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan responden. Edukasi kesehatan diantaranya dengan memberikan leaflet, video SADARI dan metode menggunakan phantom yang menjelaskan tentang pengertian sadari, cara melakukan SADARI serta menjelaskan tentang ca mamae pada wanita terbukti efektif dapat meningkatkan perilaku remaja dalam melakukan pemeriksaan SADARI (Surury, Sari, Rahmadhayanti, & Permatasari, 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan yang sudah dilakukan, diketahui bahwa sebelum kontak dengan peneliti, 75% siswi SMP Wahidiyah belum pernah mengetahui tentang SADARI dan hanya 25% siswi yang pernah mendapatkan informasi tentang SADARI. Sebagian besar siswi yang pernah mendapat

informasi tentang SADARI mendapatkan informasi tersebut dari media sosial dan internet.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study.* Sampel penelitian ini adalah seluruh remaja putri usia 13–15 tahun di SMP Wahidiyah Kecamatan Senduro sebanyak 33 orang, dengan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Penelitian dilaksanakan di SMP Wahidiyah Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang pada bulan April–Mei 2025 menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya dan dinyatakan valid serta reliabel. Prosedur penelitian meliputi perizinan, pemberian penjelasan kepada responden, pengisian informed consent, serta pengumpulan data melalui kuesioner, termasuk pada responden yang tidak hadir di sekolah dengan kunjungan ke asrama. Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Chi Square dengan tingkat signifikansi p≤0,05, dan penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
13 tahun	10	30,3
14 tahun	14	42,4
15 tahun	9	27,3
Total	**33**	**100.0**

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1, responden penelitian ini adalah remaja putri usia 13-15 tahun di SMP Wahidiyah Kecamatan Senduro yang berjumlah 33 orang. Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh bahwa hampir separuh responden berusia 14 tahun sebanyak 14 orang (42,4%).

2. Keterpaparan Informasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterpaparan Informasi pada Remaja Putri Usia 13-15 Tahun

Keterpaparan Informasi	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	29	87,9%
Sedang	4	12,1%
Tinggi	0	0,0%
Total	**33**	**100.0**

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2, dapat diperoleh bahwa hampir seluruh responden memiliki tingkat keterpaparan informasi yang rendah yaitu sejumlah 29 orang (87,9%).

3. Perilaku SADARI

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku SADARI Pada Remaja Putri Usia 13-15 Tahun

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	30	90,9%
Sedang	3	9,1%
Tinggi	0	0,0%
Total	**33**	**100.0**

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3, diperoleh bahwa hampir seluruh responden melakukan perilaku SADARI yang rendah yaitu sebesar 30 orang (90,9%).

4. Hubungan Keterpaparan Informasi dengan Perilaku Remaja Putri Usia 13 -15 Tahun Melakukan SADARI

Tabel 4. Hubungan Keterpaparan Informasi Dengan Perilaku Remaja Putri Usia 13 -15 Tahun Melakukan SADARI

		Perilaku SADARI						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		n	%	n	%	n	%	n	%
Keterpaparan Informasi	Rendah	29	87,9	0	0	0	0	29	87,9
	Sedang	1	3,0	3	9,1	0	0	4	12,1
	Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		30	90,9	3	9,1	0	0	33	100,0
Asymptotic Significance								0,044	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh bahwa dari 29 responden (87,9%) dengan keterpaparan informasi rendah, melakukan perilaku SADARI juga rendah. Hasil uji SPSS diperoleh nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0,044 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga secara statistik terdapat hubungan bermakna antara keterpaparan informasi dan perilaku SADARI pada remaja putri.

Pembahasan

1. Keterpaparan Informasi Tentang SADARI Pada Remaja Putri Usia 13 - 15 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki tingkat keterpaparan informasi yang rendah yaitu sejumlah 29 orang (87,9%), sedang sebanyak 4 orang (12,1%) dan tidak ada remaja yang memiliki tingkat keterpaparan informasi tinggi.

Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet (Hasibuan, 2021). Beragam informasi mengenai kesehatan dapat ditemukan pada beragam sumber diantaranya orangtua, guru, tenaga

kesehatan, media cetak, dan media elektronik. Dengan tetap memperhatikan validitas informasi yang diberikan (Luqman, 2023). Berdasarkan penelitian Astiani, dkk ((2024), dari 44 responden siswi kelas XII MIPA SMA Negeri 3 Palangka Raya, diketahui bahwa responden dengan akses informasi sedang berjumlah 33 siswi (75%), responden dengan akses informasi rendah berjumlah 7 siswi (15,9%), dan responden dengan akses informasi tinggi hanya berjumlah 4 siswi (9,1%). Dari penelitian Sarina, dkk (2020) juga didapatkan bahwa dari 75 responden, sebanyak 89,3% yang mendapatkan keterpaparan informasi dan sebanyak 10,7% yang tidak pernah terpapar informasi terkait SADARI.

Menurut peneliti meskipun akses informasi sekarang lebih mudah didapat karena adanya internet, tetapi kebanyakan remaja menggunakan internet untuk mengakses media sosial dan jarang mencari informasi kesehatan secara spesifik, sehingga para remaja hanya mendapatkan informasi yang sedang viral di media sosial. Menurut peneliti, kurangnya informasi kesehatan khususnya tentang SADARI yang disebarluaskan melalui media sosial menjadi salah satu penyebab remaja putri tidak pernah mendapat informasi tentang SADARI. Selain itu perlu adanya penyuluhan secara langsung dari petugas kesehatan kepada remaja putri sebagai informasi awal tentang SADARI dan dapat memicu remaja putri untuk mencari informasi yang lebih lengkap secara mandiri.

2. Perilaku Remaja Putri Usia 13 -15 Tahun Melakukan SADARI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden melakukan perilaku SADARI yang rendah yaitu sebesar 30 orang (90,9%).

Perilaku adalah totalitas dari perbuatan yang mempengaruhi proses perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat, dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku adalah totalitas respon, namun semua respon sangat tergantung pada karekteristik individu (Notoatmodjo, 2018). Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku adalah melalui pendidikan. Perubahan perilaku kesehatan melalui pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan, melalui cara memberikan informasi-informasi kesehatan. Dengan memberikan informasi-informasi tentang cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. SADARI merupakan suatu pemeriksaan atau metode sederhana yang dapat dilakukan untuk mendeteksi kanker payudara (Siregar, 2022). Tindakan SADARI ini mudah untuk dilakukan serta mempunyai banyak manfaat untuk perempuan. Pemeriksaan SADARI jika dilakukan secara dini maka akan lebih efektif sebagai Tindakan deteksi dini kanker payudara. SADARI lebih efektif dilakukan pada wanita usia muda dan usia produktif yaitu 15-49 tahun, wanita dengan usia tersebut beresiko terkena kanker payudara (Anisa & Suminar, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Sarina, dkk (2020) tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI pada mahasiswi FKM UNHAS diperoleh bahwa dari 75 responden, lebih banyak yang tidak

pernah melakukan perilaku SADARI yaitu sebanyak 58,7% dibandingkan dengan responden yang melakukan perilaku SADARI yaitu sebanyak 34,7% dan yang melakukan SADARI sesuai prosedur sebanyak 6,7%. Dari Penelitian Siregar (2022) pada remaja putri kelas X di SMK Negeri 2 Karawang diketahui bahwa responden yang tidak melakukan SADARI sebanyak 126 orang (84%), dan responden yang melakukan SADARI sebanyak 24 orang (16%). Sedangkan berdasarkan penelitian Astiani, dkk (2024) pada 44 siswi kelas XII MIPA SMA Negeri 3 Palangka Raya diperoleh bahwa responden memiliki perilaku SADARI dengan kategori sedang berjumlah 28 siswi (63,6%), kategori rendah berjumlah 9 siswi (20,5%), dan kategori tinggi berjumlah 7 siswi (15,9%).

Menurut peneliti rendahnya perilaku SADARI ini disebabkan karena usia responden yang masih memasuki periode remaja awal. Perkembangan fisik yang semakin nyata menyebabkan remaja seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan tubuhnya. Mereka cenderung malu untuk bertanya tentang perubahan tubuhnya kepada orang lain. Sehingga pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi, termasuk tentang SADARI, menjadi kurang. Berdasarkan hasil penelitan, seluruh responden tidak pernah melakukan SADARI karena mereka tidak tahu cara melakukan SADARI. Padahal SADARI sangat penting untuk dilakukan sedini mungkin untuk mendeteksi kanker payudara.

3. Hubungan Keterpaparan Informasi Dengan Perilaku Remaja Putri Usia 13 -15 Tahun Melakukan SADARI

Dari hasil uji SPSS yang telah dilakukan didapatkan nilai p=0,044 dimana 0,044<0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi dengan perilaku remaja putri usia 13-15 tahun melakukan SADARI.

Akses informasi tentang SADARI sangatlah penting, karena berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang dan bisa menjadi inspirasi bagi para wanita untuk melakukan SADARI. Ini adalah alasan mendasar untuk memperluas informasi tentang pemeriksaan payudara. Semakin luasnya informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri akan mempengaruhi perilaku para remaja untuk memahami pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah bahaya kanker payudara. Berdasarkan penelitian Siregar (2022) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas X diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara informasi media dengan SADARI. Berdasarkan penelitian Hidayani (2022) didapatkan bahwa terdapat hubungan sumber informasi terhadap perilaku SADARI pada remaja santri putri Ponpes X. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2024) yang menyimpulkan bahwa hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku pelaksanaan SADARI. Selain itu penelitian Astiani, dkk (2024) juga menghasilkan kesimpulan bahwa akses informasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku SADARI.

Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi keterpaparan informasi, semakin tinggi pula perilaku SADARI yang dilakukan. Semakin banyaknya keterpaparan informasi yang didapat para remaja, maka remaja akan semakin memahami pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah bahaya kanker payudara. Dengan begitu mereka akan terpicu untuk melakukan perilaku SADARI.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hampir seluruh responden memiliki tingkat keterpaparan informasi tentang SADARI yang rendah.
2. Hampir seluruh responden melakukan perilaku SADARI yang rendah.
3. Ada hubungan keterpaparan informasi dengan perilaku remaja putri usia 13-15 tahun melakukan SADARI di SMP Wahidiah Kecamatan Senduro.

DAFTAR PUSTAKA

Alizamar, N. C. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi.* Yogyakarta: Media Akademi.

Anisa, D. N., & Suminar, I. T. (2023). Hubungan Keterpaparan Informasi Kesehatan Dengan Perilaku Remaja Dalam Melakukan Pemeriksaan SADARI. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Vol. 1*, 69-73. Retrieved from https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/26

Arikunto, S. (2015). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Astiani, P., Arisandy, T., & Pristina, N. (2024). Hubungan Akses Informasi Dan Pengetahuan Dengan Perilaku SADARI Dalam Upaya Pencegahan Kanker Payudara Pada Siswi Kelas XII MIPA Di SMA Negeri 3 Palangka Raya. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif, Vol. 6 No. 3*.

Ayuningtyas, P., & Supriyadi. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi, dan Behaviour Skill Model dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *UMP Press, Vol. 4*. doi:10.30595/pshms.v4i.569

Azhari Harahap, I., Yusdi Arwana, N., & Wahyu Tami Br Rambe, S. (2020). Teori dalam Penelitian Media. *Jurnal Edukasi Nonformal, 3(2)*, 136–140.

Dewi, P. (2024). Hubungan Keterpaparan Informasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku Pelaksanaan SADARI Di ITEKES Bali.

Globocan. (2022). *Cancer Today Indonesia.* Global Cancer Observatory. Retrieved from https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf

Hamdanah, & Surawan. (2022). *Remaja dan Dinamika: Tinjauan Psikologi dan Pendidikan.* Yogyakarta: K-Media.

Hasibuan, S. R. (2021). Hubungan Keterpaparan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Rantau Utara Rantau Prapat.

Hero, S. (2021, Oktober 01). Faktor Risiko Kanker Payudara. *Jurnal Medika Hutama, Vol. 3*, 1533-1537. Retrieved from https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/310

Hidayani, Jannah, M., & Patras, K. (2022). Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Teman Sebaya dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku SADARI. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia, Vol. 01 No. 03*, 119-125. doi:10.53801/sjki.v1i3.39

Hidayat, A. A. (2015). *Metode Penelitian Paradigma Kuantitatif.* Surabaya: Health Books Publishing.

Jatim, D. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023.* Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur .

Kemenkes. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Ketut, S., & Sari, L. M. (2022). Kanker Payudara : Diagnostik, Faktor Resiko, dan Stadium. *Ganesha Medicina Journal, Vol. 2 No. 1*, 42-48. doi:https://doi.org/10.23887/gm.v2i1.47032

Lubis, N. L. (2016). *Psikologi Kespro. Wanita dan Perkembangan Reproduksinya : Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologinya.* Jakarta: Kencana.

Luqman, N. K. (2023). Pengaruh Keterpaparan Informasi Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Tahun 2022.

Marthasari, N. K., Ariana, P. A., Pratama, A. A., Aryawan, K. Y., & Heri, M. (2022). SADARI: Upaya Mencegah Kanker Payudara Pada Usia Remaja. *Jurnal Abdi Masyarakat, Vol. 2 No. 2*, 79-83. doi:https://doi.org/10.22334/jam.v2i2.26

Muhith, A. (2019). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Nopiani, I. (2019). Hubungan Keterpaparan Informasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Persepsi Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMK Pariwisata Kertayasa.

Notoatmodjo. (2018). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2018). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. (2013). *Kanker Payudara dan Sadari.* Jakarta: Nuha Medika.

Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi "SADARI" (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Dipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 2 No. 1*, 47-52. doi:https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756

Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja Edisi Revisi Cetakan Ke-18 .* Jakarta: Rajawali Pers.

Saryono. (2019). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Selvi, S. A. (2020). Hubungan Keterpaparan Media Massa Internet Dengan Usia Menarche Pada Siswi Dengan Status Gizi Lebih Di SMP Negeri Kecamatan Pauh Kota Padang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Mercusuar, 3(2)*, 45-51. doi:https://doi.org/10.36984/jkm.v3i2.92

Senduro, P. (2024). *Laporan Bulanan Data Kesakitan (Lb1).* Lumajang.

Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences, Vol. 6 No. 1*, 35-42.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Surury, I., Sari, A. K., Rahmadhayanti, S., & Permatasari, S. A. (2020). Analisis Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12 No. 3*, 118-123. doi:https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.67

United Nations Department of Economic and Social Affairs, P. D. (2024). *World Contraceptive Use 2024.* United Nations Department of Economic and Social Affairs. Retrieved from https://www.un.org/development/desa/pd/sites/www.un.org.development.desa.pd/files/undesa_pd_2024_wcu_country_data_survey-based.xlsx

WHO. (2022). *Cancer Today Breast.* Global Cancer Observatory. Retrieved from https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/cancers/20-breast-fact-sheet.pdf